

PENERAPAN METODE SOLFEGIO DALAM PEMBELAJARAN VOKAL PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN DI ANTONIO *SCHOOL OF MUSIC*

Stephanie Theora M*, Josias T. Adriaan**, Suryati**

*Selaku Alumnus ISI Yogyakarta

stephanie.theora@gmail.com

**Selaku Dosen ISI Yogyakarta

***Selaku Dosen ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Musik memiliki peran penting dalam Pendidikan anak. Musik juga menjadi salah satu media untuk pembelajaran di sekolah untuk anak-anak karena bisa membangun suasana menjadi lebih ceria dan menyenangkan. Banyak sekolah yang sudah memperhatikan hal ini. Selain sekolah musik formal, ada juga lembaga non formal dengan bentuk les privat, salah satu lembaga pendidikan musik non formal adalah *Antonio School of Music*. Sebagian besar siswa di *Antonio School of Music* adalah anak-anak pada kelas kursus vokal yang berbeda karakter suara, kemampuan musikal, sifat dan *Antonio School of Music* belum memiliki kurikulum paten pada pembelajaran vokal. Metode menjadi sarana penting untuk meningkatkan kemampuan musikal siswa-siswi tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode solfegio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran metode solfegio dalam pembelajaran vocal pada anak usia 6-8 tahun dan kendalanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah penerapan metode solfegio dalam proses belajar bernyanyi selama 8 kali pertemuan, siswa di *Antonio School of Music* sudah dapat bernyanyi dengan lebih baik, dapat membidik nada, mudah mencerna dan memahami materi lagu baru tanpa banyak kesulitan. Metode ini adalah hal baru yang menjadikan proses pembelajaran vokal lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Kata kunci : *Solfegio, Pembelajaran Vokal, Antonio School of Music*

ABSTRACT

Music has an important part in children's education can also be a learning media for children because it has properties to build a happy and fun atmosphere. Plenty of schools have been paying attention to this matter. Aside from formal music school, there is a non-formal institution in a form of private lesson. Antonio School of Music is one of those non-formal institutions. Most of the students in Antonio School of Music are kids in vocal courses classes that differ in voice characters. Musical capability, nature, and Antonio School of Music hasn't had their own patent on vocal learning yet. Method has become an important media to improve the students' musical capability. One of these methods is Solfeggio. This research aimed to learn the role of solfeggio methods in vocal learning on childrens of the age 6 to 8 years old and their problem. This research used the qualitative method. A conclusion made from this research is that the applications of the solfeggio method in the process of learning to sing of 8 sessions, students at Antonio School of Music have better ability to sing, better ability to aim the notes, understanding and comprehending new song easily and without obstacles. This method is new and making vocal learning fun and comprehensible.

Keywords: solfeggio, vocal learning, Antonio School of Music

PENDAHULUAN

Perkembangan musik di tanah air begitu pesat, hal tersebut dapat dirasakan pada kehidupan sehari-hari yang selalu terdapat musik, misalnya di televisi, radio, *smartphone*, computer dan lain-lain. Fungsi musik diantaranya sebagai hiburan, komunikasi, terapi, ritual, dan musik juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Musik memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak dan sudah banyak sekolah formal yang memperhatikan hal ini. Teguh Wangsa menegaskan di bukunya yang berjudul *Mukjizat Musik*, bahwa pembelajaran musik mampu merangsang aliran syaraf dalam otak dan meningkatkan kemampuan memori dan spasial. Ditegaskan juga bahwa menyanyi merupakan alat pembelajaran yang sangat murah, karena tidak memerlukan alat khusus. Musik atau menyanyi juga menjadi salah satu media untuk pembelajaran di sekolah-sekolah untuk anak-anak karena musik dan menyanyi bisa membangun suasana lebih ceria, selain itu anak-anak lebih mudah mengingat sesuatu yang harus dihafalkan dalam bentuk lagu, misalnya doa, urutan kegiatan dan sebagainya.

Banyak lembaga pendidikan formal/sekolah yang sudah memperhatikan kebutuhan bermusik siswa dan menyediakan ekstrakurikuler musik. Contoh lembaga pendidikan musik formal adalah SMKN 2 Kasihan atau yang sering disebut dengan SMM (Sekolah Menengah Musik). Selain lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan musik non formal juga sangat berkembang dan banyak terdapat di kota besar, salah satunya adalah Yogyakarta. Lembaga pendidikan musik non formal atau kursus yang tersedia kebanyakan bersifat privat. Contoh lembaga pendidikan musik non formal adalah *Cressendo Music School*, *Ppurwacaraka Music Studio*, *Toccata Music School*, *Antonio School of Music*, Sekolah Musik Indonesia dan sebagainya.

Antonio School of Music adalah lembaga kursus musik yang berdiri sejak tahun 2013 dan beralamat di Ruko Zaho, Jalan Demangan Baru No.1, Ccturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Antonio memiliki perkembangan yang baik, mulai dari peningkatan jumlah kuota siswa dan awalnya hanya membuka kursus gitar yang lalu berkembang menjadi bertambahnya pilihan kursus instrument musik, mulai dari piano, gitar elektrik, biola, bass elektrik dan vokal. Sebagian besar siswa Antonio adalah anak-anak dan siswa terbanyak ada pada kelas kursus vokal. Kemampuan musikal, karakter suara dan sifat setiap siswa tentunya berbeda-beda, terlebih lagi untuk anak di usia yang terbilang masih kecil. Hal inilah yang menjadi tantangan para pengajar dibandingkan ketika mengajar siswa dewasa, ditambah lagi *Antonio School of Music* belum memiliki kurikulum untuk pembelajaran vokal terutama pada anak-anak.

Proses pembelajaran tentunya membutuhkan suatu pendekatan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Pendekatan itu biasanya berupa metode yang dipilih dan dikembangkan sesuai materi. Menurut John M. Ortiz di dalam bukunya yang berjudul *Mneumbuhkan Anak-anak Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri dengan Musik*, anak-anak dengan kemampuan musikal yang baik mampu menangkap dan mengimplementasikan elemen-elemen musikal yang didapat dari bermain musik ke dalam kemampuannya bermain musik. Namun terdapat juga anak yang belum memiliki kepekaan musikal yang baik, contohnya adalah siswa belum dapat menyanyi dengan baik karena belum memiliki kepekaan untuk merasakan elemen-elemen musik seperti: *pitch*, *timbre* dan *rhythmic*. Dalam membentuk potensi siswa menjadi kemampuan membaca, mendengar dan menyanyikan nada dibutuhkan latihan yang disebut *solfegio*. *Solfegio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun nadanya.

Proses pembelajaran vokal dengan metode *Solfegio* di *Antonio School of Music* perlu diperhatikan dan diteliti lebih mendalam, karena selama ini pembelajaran vokal di Antonio belum mempunyai kurikulum, jadi latihan hanya

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan belum jelas targetnya seperti apa. Selain prosesnya, yang akan diteliti secara mendalam adalah kendala yang muncul selama pembelajaran vokal ini, apakah dengan metode *solfegeo* ini kendalanya akan terpecahkan atau tidak.

Tujuan penelitian ini dilakukan agar bisa mengetahui model dan tahap-tahap pembelajaran dengan metode *solfegeo* di Antonio School of Music. Selain itu, penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui apakah ada kendala selama proses pembelajaran dengan metode *solfegeo* ini dan mengetahui bagaimanakah hasil dalam proses pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* ini di Antonio School of Music.

Beberapa manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini diantaranya adalah menambah referensi pembaca mengenai manfaat penerapan metode *solfegeo*, meningkatkan kemampuan bernyanyi anak, dan memberikan metode alternative pada pengajar, khususnya vokal dengan metode *solfegeo*.

Kajian Pustaka

Teknik-teknik vokal diuraikan dengan sangat lengkap oleh DS. Soewito M. (1996), dalam bukunya yang berjudul Teknik Termudah Belajar Musik Vokal juga diuraikan tentang sistematika yang mencakup pengetahuan musik vokal, suara manusia, belajar musik vokal dan teknik vokal.

Teknik dasar vokal dimulai dengan pernafasan yang baik, kemudian membentuk suara, bernyanyi dengan suara bergema (resonansi), menyanyikan nada dengan tepat (intonasi), meningkatkan pengucapan agar jelas (artikulasi), menyanyikan kalimat utuh (frasing) dan menjiwai nyanyian (ekspresi) adalah uraian dari buku Menjadi Dirigen jilid II: Membentuk Suara, Pusat Musik Liturgi (2014).

Philip Sheppard (terj : Henry Wisnu Dewanto) (2007), buku *Music Makes Your Child Smarter* : Peran Musik dalam Perkembangan Anak ini berisi tentang peran musik dalam perkembangan anak dimulai dari dalam kandungan. Selain itu, buku ini berisi tentang bagaimana musik membantu perkembangan mental, koordinasi fisik, keterampilan berbahasa, kemampuan matematis, keterampilan social, daya ingat, keterampilan kerja tim, ekspresi diri, dan kreatifitas anak.

H. Syamsu Yusuf (2004), buku berjudul Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja ini membahas tentang proses perubahan tingkah laku individu pada setiap

fase perkembangan anak, baik menyangkut aspek fisik, kecerdasan, emosi, social, kepribadian maupun moral.

Drs Jamalus dan A.T. Mahmud. (1981) Buku Musik IV ini berisi tentang komponen dalam proses belajar mengajar dan cara mengajarkan melodi.

John M. Ortiz. (2002) buku berjudul Menumbuhkan Anak-anak Bahagia, Cerdas dan Percaya diri dengan Musik ini berisi tentang gagasan-gagasan praktis beserta penjelasan ringkas mengenai manfaat musik.

Dungga J.A. (1978) buku berjudul Menyanyi dengan Baik ini membahas tentang teknik-teknik dasar pengolahan suara agar seorang penyanyi dapat menyanyi dengan baik dan benar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Lexy J. Maleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video dan lainnya.

Tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yang pertama adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yang berarti mencari sumber data berupa buku-buku, lalu dilanjutkan dengan observasi yang berarti peneliti langsung mengadakan pengamatan dan mengikuti proses pembelajaran vokal sebagai obyek. Wawancara adalah langkah selanjutnya dalam proses pengumpulan data, yang berarti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran vokal. Terakhir adalah dokumentasi yang dilakukan untuk mendukung proses penelitian, bisa berupa rekaman suara, foto atau video.

Tahap kedua setelah pengumpulan data adalah pengolahan data. Sama dengan tahap pertama, tahap inipun terbagi menjadi beberapa langkah, yang pertama adalah reduksi data yang berarti dalam penelitian ini dilakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Selanjutnya adalah penyajian data yang berarti peneliti

mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berarti peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, keterkaitan dari fenomena dan proposisi. Setelah ketiga langkah tersebut diatas dilakukan, lalu dianalisis dengan cara wawancara yang ada ditranskrip dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan.

Tahap terakhir dari seluruh pelaksanaan penelitian adalah penyusunan data yang selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi. Data-data yang diperoleh diolah kembali guna mendapatkan kesimpulan.

Pembahasan

a. Proses Pembelajaran Vokal

Pembelajaran vokal di Antonio *School of Music* selama ini menggunakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Dalam 1 bulan atau 4 kali pertemuan biasanya siswa dengan kemampuan musikal yang baik dapat menguasai satu lagu. Bagi siswa dengan kemampuan musikal kurang baik memerlukan kurang lebih 1,5 bulan atau 6-7 kali pertemuan, sedikit lebih lama dibandingkan siswa dengan kemampuan musikal yang baik. Metode solfegio diterapkan pada pembelajaran vokal di Antonio *School of Music* sebagai solusi untuk siswa, baik yang berkemampuan musikal baik maupun yang kurang agar bisa benar-benar mengoptimalkan kemampuan dengan materi, latihan yang lebih membangkitkan semangat belajar dan tentunya lebih fokus pada kemampuan vokal.

Siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 6 orang, berusia 6-8 tahun. Keseluruhan rangkaian penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama adalah memberikan materi yaitu vocalizing, latihan interval, latihan pernafasan, dan latihan lagu. Latihan pernafasan diajarkan dengan mengumpamakan seperti menghirup bau makanan enak atau menghirup wangi bunga tetapi udaranya dimasukan ke perut, agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktekan. Setelah itu ada latihan vocalizing



Nada diatas dinyanyikan dengan solmisasi, dan dinaikkan setengah-setengah sampai nada tertinggi semampu siswa lalu turun

sampai nada terendah semampu siswa. Kendala yang terjadi adalah intonasi yang tidak tepat ketika menyanyikan nada untuk vocalizing, beberapa siswa masih kesulitan membidik nada dengan tepat.



Nada diatas dinyanyikan dengan “a” atau “ma”, bisa juga dinyanyikan dengan “a,i,u,e,o”/”ma,mi,mu,me,mo” sebagai variasi. Berikutnya adalah menebak dan menyanyikan interval yang didikte oleh pengajar. Pada setiap pertemuan, guru memberikan 2 hingga 3 bar berisi not mudah yang belum pernah dinyanyikan oleh siswa. Siswa menyanyikan not tersebut tanpa pernah berlatih sebelumnya. Terakhir menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” dengan guru mendikte nadanya terlebih dahulu dengan piano, lalu siswa menirukan (metode imitasi). Kendala pada latihan lagu ini adalah beberapa murid menyanyikan nadanya belum tepat. Tidak semua siswa mengalami kendala karena lagu ini sudah pernah mereka dengarkan sebelumnya. Pengajar selalu memberikan tugas rumah berupa vocalizing dan latihan pernafasan.

2. Pertemuan ke-2 dan ke -3 adalah memberikan materi berupa vocalizing, latihan nafas dan menyanyikan lagu. Latihan vocalizing, nada yang digunakan untuk vocalizing atau pemanasan masih sama dengan pemanasan pada pertemuan pertama dan ditambah dengan vocalizing yang baru yaitu:



Pemanasan diatas dinyanyikan dengan huruf vokal “u”, ini bertujuan agar suara siswa lebih bulat. Kendala yang terjadi adalah siswa menyanyinyak vocalizing ini dengan bidikan nada yang kurang tepat. Selanjutnya adalah latihan *sight reading*, dimana pengajar membuat 2-3 bar not lagu pendek yang mudah dan kemudian dinyanyikan oleh siswa. Kendala yang terjadi adalah siswa masih terbata-bata menyanyikan not. Pada latihan lagu “Ambilkan Bulan Bu”, tempo lagu dilambatkan dan menyanyikan nada lagunya saja untuk membantu siswa mengingat nadanya terlebih dahulu. Untuk siswa dengan kemampuan musikal kurang baik, latihan ini diulang lebih banyak untuk bisa menyanyikan nadanya dengan benar, setelah nadanya benar, lagu dinyanyikan dengan syairnya tetapi masih dengan tempo yang lambat.

3. Pertemuan ke-4 dan ke-5 materi yang disampaikan adalah vocalizing dengan huruf vokal “u” seperti pada pertemuan ke-2, ditambah dengan teknik pemanasan *humming*. Vocalizing juga ditambah dengan nada yang agak sulit, ini sebagai materi untuk berlatih intonasi tetapi dikemas dalam bentuk lagu ceria sehingga diharapkan siswa akan cepat menghafal nadanya.



Latihan ini akan membantu siswa untuk lebih mudah menembak nada ketika menyanyikan lagu kedepannya. Kendala pada vocalizing ini adalah nada dengan jarak interval yang semakin jauh, dan harus diulang-ulang agar siswa hafal dengan jarak nada yang harus dinyanyikan. Setelah latihan vocalizing, latihan selanjutnya adalah latihan lagu. Bagi siswa yang sudah lancar menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”, diberikan lagu baru yang berjudul “Paman Datang”.

4. Pertemuan ke-6, ke-7 dan ke-8, materi yang disampaikan hanya tinggal mengulang materi-materi yang sudah pernah disampaikan dan menyempurnakan lagu yang menjadi bahan materi pembelajaran. Ketika latihan interval, setelah diulang-ulang akhirnya siswa dapat menguasai nadanya dengan baik. Latihan lagu “Paman Datang”, ketika temponya dilambatkan siswa dapat menyanyikan nadanya dengan baik dan benar, tetapi ketika menyanyi dengan syair dan tempo yang sebenarnya, beberapa siswa hanya fokus pada syair tanpa sadar beberapa nadanya tidak tepat, terutama pada bagian syair “dibawakannya rambutan pisang dan sayur mayur segala rupa” karena nadanya yang tinggi siswa malas berusaha sehingga nadanya tidak tercapai dengan baik. Pada pertemuan terakhir, semua kendala yang muncul sudah dapat diatasi dengan baik oleh siswa.

b. Kendala

Dalam sebuah proses, pasti terdapat kendala yang menghambat. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran vokal ini kebanyakan berasal dari siswa, contohnya perbedaan karakter dan sifat siswa, kemampuan musikal, kemauan siswa dalam berlatih dan belajar. Berdasar proses pembelajaran diatas, kendala yang muncul adalah kemauan siswa untuk belajar (*mood*) masih kurang, karena siswa masih anak-anak, fokus mereka kadang teralihkan. Kendala yang kedua adalah kurangnya kesadaran siswa untuk berlatih mandiri dirumah atau diluar jam pembelajaran, karena bernyanyi adalah tentang mengasah kemampuan, lebih

banyak berlatih tentunya akan lebih baik. Selanjutnya adalah perbedaan kemampuan musikal yang berbeda pada setiap siswa, para pengajar harus lebih sabar ketika siswa dengan kemampuan musikal kurang baik harus mengulang-ulang latihannya demi bisa menguasai materi.

c. Hasil

Proses pembelajaran vokal pada anak-anak dengan menerapkan metode *solfegeo* ini menghasilkan evaluasi sebagai berikut: sebagian besar siswa sudah bisa menebak nada dengan tepat dalam latihan interval (*ear training*), dapat menyanyikan lagu pendek yang ditulis pengajar (*sight reading*) dan dapat menyanyikan notasi vocalizing dengan benar. Ketika menyanyikan lagu, siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti karena selain lagu tersebut sudah pernah didengarkan sebelumnya, lagu tersebut juga sudah dipelajari dan dinyanyikan dengan teknik dan artikulasi ketika pembelajaran.

Melalui data yang diperoleh dari wawancara dengan pengajar, pengetahuan akan metode-metode pembelajaran musik dan vokal khususnya metode *solfegeo* belum pernah mereka dengar sebelumnya. Proses pembelajaran vokal hanya dilakukan dengan pemanasan sebentar, lalu dilanjutkan dengan guru menyanyikan lagunya terlebih dahulu, yang biasanya ketika guru mencontohkan menyanyikan lagunya siswa tidak memperhatikan dengan baik. Penerapan metode *solfegeo* dalam pembelajaran ini cukup membantu pengajar karena tidak sulit diterapkan dan membawa pengaruh signifikan pada siswa dengan kemampuan musikal baik maupun pada siswa dengan kemampuan musikal yang kurang baik, diantaranya: pengajar merasa lebih mudah memberikan materi pelajaran dengan teknik yang terbilang sulit untuk siswa, siswa jadi lebih mudah membidik nada dan menebak nada.

Respon positif dari metode ini adalah siswa menjadi lebih mudah menyerap / memahami apa yang guru sampaikan dibandingkan sebelumnya, mempraktekan materi dan menyanyikan lagu dengan bersemangat dan ceria. Penggunaan metode *solfegeo* ini sangat membantu para guru vokal karena membuat murid yang terutama anak-anak menjadi bersemangat dan tertarik, lalu menjadikan materi yang dilatih mudah dipahami serta diingat. Pengajar juga mengatakan bahwa adanya metode ini sangat memudahkan mereka untuk memberi materi dengan teknik yang sulit tetapi dengan cara yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa juga menjadi gampang mengingat nada, menebak nada dan belajar berimprovisasi.

Dengan demikian proses pembelajaran vokal menggunakan metode solfegio membuahkan hasil.

Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian intensif selama 2 bulan di Antonio *School of Music* tentang Penerapan Metode Solfegio dalam Pembelajaran Vokal pada Anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran vokal pada anak dengan metode solfegio signifikan mempengaruhi kemampuan anak dalam bernyanyi terutama pada saat pemanasan dengan jarak interval yang semakin jauh, pemanasan dengan humming dan pemanasan dengan huruf vokal “a,i,u,e,o”. Pembelajaran vokal dengan siswa menirukan nada ketika pengajar memainkan nada lagu di piano, melambatkan tempo, dan fokus menyanyikan nada sebelum menyanyikan syair sangat membantu siswa dalam menguasai lagu-lagu yang menjadi materi. Sebagai tambahan, lagu-lagu tersebut diambil mewakili lagu anak-anak yang menjadi standar di Antonio *School of Music*. Respon positif dari siswa dan pengajar terhadap proses pembelajaran dengan metode solfegio ini sangat baik dan sangat membantu pengajar dan siswa dalam meningkatkan vokal secara baik dan benar.

Kendala yang muncul kebanyakan berasal dari siswa, mulai dari perbedaan karakter, kemampuan musikal dan kemauan siswa berlatih mandiri. Cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberi pengertian sesering mungkin kepada siswa untuk giat berlatih untuk mengasah keterampilan dalam bernyanyi, beri dorongan dan semangat agar siswa terpacu untuk belajar, ingatkan juga kepada orang tua siswa agar memantau putra putrinya dalam berlatih mandiri. Sebagus apapun metode pengajaran, hal yang perlu dilakukan untuk mengasah keterampilan adalah latihan mandiri. Hal ini diharapkan akan mengatasi kendala yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs Jamalus dan A.T. Mahmud. 1981. *Buku Musik IV*, Jakarta : Titik Terang.
- DS.Soewito.1996. *Teknik Termuda Belajar Olah Vokal*.Jakarta : Titik terang.
- _____.1996.*Teknik Termuda Belajar Musik Vokal*. Jakarta : Titik terang.
- Dungga J.A. 1978. *Menyanyi dengan Baik*, Jakarta : Ricordanza.
- H. Syamsu Yusuf. 2004.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009.*Metodologi Penelitian kualitatif*.Bandung :PT Remaja Rosda Karya.
- M. Soeharto. 1995.*Kamus Musik*.Jakarta :Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Monty. P. Satiadarma dan Roswiyani. P. Zahra. 2004.*Cerdas Dengan Musik: Alunan Nada Iringi Tumbuh Kembang si Buah Hati*. Jakarta : Puspa Swara.
- NooraidaHeriyanti. 2014. “*Peran Metode Kodaly dalam MeningkatkanKemampuan Menebak Nada Pada Anak Kls V di SD Kanisius Wates*”.Program Studi S1 Seni Musik. Institut Seni Indonesia.Yogyakarta.
- Ortiz, John M. 2002.*Menumbuhkan Anak-anak Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri dengan Musik*.Jaakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Musik Liturgi. 2014.*Menjadi Dirigen II: Membentuk Suara*.Yogyakarta :PML.
- Sheppard, Philip. 2007.*Music Makes Your Child Smarter: Peran Musik Dalam Perkembangan Anak*.Diterjemahkan oleh: Henry Wisnu Dewanto.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukatmi Susantina. 2014.*Nada-nada Radikal*. Yogyakarta :Panta Rei Books.

Teguh Wangsa. 2013.*Mujizat Musik*. Yogyakarta :Lintang Aksara.

WEBTOGRAFI

[http://makalah-perpustakaan.blogspot.co.id/2013/04/pengertian -solfegio_html?=1](http://makalah-perpustakaan.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-solfegio.html?m=1)
diakses tanggal 19 januari 2017, pukul 02:30 WIB

<https://atwarbajari.wordpress.com/2009/04/18/mengolah-data-dalam-penelitian-kualitatif/> (diakses 9 juni 2017, 22:33)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> (diakses 13 april 2017, pukul 21:46)

<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/> (diakses 9 juni 2017. Pukul 23:15)

<http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/pengertian-dan-macam-macam-komponen.html?m=1> (diakses 13 april2017, pukul 22.30)

http://www.academia.edu/28433945/definisi_jenis_dan_macam_macam_media_pembelajaran_nita_karina_1403104 (diakses 9 juni 2017, pukul 23:45)

<http://www.adismusik.com/tag/rongga-resonansi/> (diakses 9 juni 2017, pukul 00:30)

<http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2015/08/teknik-vokal-intonasi-artikulasi.html>
diakses tanggal 27 februari 2017, pukul 21:33 WIB

<https://www.google.co.id/amp/s/lapomusik.wordpress.com/2016/05/17/sekilas-mengenai-solfegio/amp/> (diakses 31 mei 2017, pukul 21:30)